

Implementasi Kurikulum Merdeka Terkait Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 12 Cimahi

Nurul Latifah*, Dedih Surana, Ayi Sobarna

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*latifahnurul1318@gmail.com, dedihsurana@gmail.com, ayiobarna948@gmail.com

Abstract. This is one of the answers to answer the challenges of the times, where even though the times are continuing to occur, religious character education in Indonesia is the main point of all aspects. Kemdikbudristek pours character education for the Indonesian people into the independent learning curriculum which has various dimensions in it or commonly known as the Pancasila student profile. The first dimension of the Pancasila student profile has the meaning of character education for students towards their religion which is based on Pancasila which needs to be realized during the learning process. This study aims to determine the program, process, assessment, and supporting factors and obstacles of the independent curriculum related to the profile of Pancasila students in PAI subjects at SMP Negeri 12 Cimahi. The research method used in this research is a case study with a qualitative research approach, and for the process of collecting data using interview techniques, observation and documentation. The results of this study indicate that the implementation of the independent curriculum related to the profile of Pancasila students on the dimension of faith and piety to God Almighty, and having noble character in PAI subjects at SMP Negeri 12 Cimahi has not been realized optimally because activities that apply the profile of Pancasila student dimensions of faith and piety to God Almighty, and Having a noble character has only been realized in intra-curricular activities, extracurricular reading and writing of the Qur'an (BTQ), and the habituation of school culture, while co-curricular activities have not been realized. Even so, educators at SMP Negeri 12 Cimahi continue to maximize the activities that are already in school so that the implementation of the independent curriculum related to the profile of Pancasila students can be realized properly.

Keywords: *Implementation of the Independent Curriculum Related to Pancasila Student Profiles, Islamic Religious Education.*

Abstrak. Salah satu jawaban untuk menjawab tantangan perkembangan zaman, dimana meskipun perkembangan zaman terus terjadi namun pendidikan karakter keagamaan di negara Indonesia menjadi poin utama dari segala aspek. Kemdikbudristek menuangkan pendidikan karakter untuk bangsa Indonesia pada kurikulum merdeka belajar yang memiliki berbagai dimensi didalamnya atau biasa disebut dengan profil pelajar pancasila. Dimensi pertama dari profil pelajar pancasila memiliki makna pendidikan karakter peserta didik terhadap agamanya yang berlandaskan pada Pancasila yang perlu diwujudkan selama proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program, proses, penilaian, dan faktor pendukung dan hambatan dari kurikulum merdeka terkait profil pelajar pancasila pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 12 Cimahi. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan penelitian kualitatif, dan untuk proses pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka terkait profil pelajar pancasila dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 12 Cimahi belum terealisasi dengan maksimal karena kegiatan yang menerapkan profil pelajar pancasila dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia baru terealisasikan pada kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler Baca Tulis Al-qur'an (BTQ), dan pembiasaan budaya sekolah, sedangkan pada kegiatan kokurikuler belum terealisasikan. Meskipun demikian, pendidik di SMP Negeri 12 Cimahi terus memaksimalkan kegiatan yang sudah ada di sekolah agar penerapan kurikulum merdeka terkait profil pelajar pancasila bisa terealisasikan dengan sebagaimana mestinya.

Kata Kunci: *Implementasi Kurikulum Merdeka Terkait Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Agama Islam..*

A. Pendahuluan

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang baru diterapkan untuk satuan pendidikan pada tahun 2022. Kurikulum merdeka belajar ini memberikan jawaban atas tantangan dunia pendidikan yang saat ini semakin berkembang. Dalam Alqur'an menyebutkan fungsi pendidikan yang dapat menjawab tantangan dunia pendidikan saat ini, terdapat dalam QS. AlBaqarah ayat 151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Sebagaimana Kami telah Mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (al-Quran) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.”

Menurut tafsir al-manar karangan Muhammad Abduh, fungsi pendidikan yang terdapat dalam ayat diatas adalah mengajarkan ilmu pengetahuan, banyak ilmu pengetahuan yang belum terungkap, itulah sebabnya Nabi Muhammad mengajarkan pada umatnya ilmu pengetahuan yang belum diketahui oleh umat sebelumnya. Karena tugas utamanya adalah membangun akhlak al-karimah. Dalam sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Murtadlo et al., 2020). Hasil survey yang diselenggarakan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbang) Pendidikan Agama dan Keagamaan pada tahun 2020 pada pesera didik menengah terkait pendidikan karakter terdapat pada indeks 71,41 (Murtadlo dkk., 2020). Sedangkan hasil survey yang diselenggarakan oleh Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan pada tahun 2021 menghasilkan indeks karakter peserta didik memperoleh angka 69,52 yang mengalami penyusutan (Septania & Marmoah, 2021). Salah satu jawaban dari permasalahan yang ada ialah dengan menerapkan proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka yang mengedepankan pendidikan karakter didalamnya. Proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka yang dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik dinilai memiliki keunggulan tersendiri melihat dari perkembangan zaman 4.0. Karakteristik utama dari kurikulum yang mendukung pemulihan pembelajaran dengan pembelajaran berbasis profil pelajar pancasila menuntut guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik melihat dari berbagai aspek baik itu kognitif, afektif serta kinestetik peserta didik. Profil pelajar pancasila berdasarkan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mengenai rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang berbunyi: “Pelajar pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif”(Juliani & Bastian, 2021).

Dengan diterapkannya kurikulum merdeka belajar, maka semua mata pelajaran yang diajarkan di satuan pendidikanpun harus mengikuti acuan dari profil pelajar pancasila. Begitupun dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di satuan pendidikan harus mengikuti arah dari profil pelajar pancasila. Mata pelajaran PAI yang pembahasannya terkait agama tetap harus mengikuti perkembangan zaman tanpa mengilangkan makna tertentu. Hal tersebut harus dilaksanakan karena tuntutan zaman dan pola pikir peserta didik yang semakin berkembang dari masa ke masa. Dalam profil pelajar pancasila terdapat dimensi utama yang berkaitan dengan agama. Dan inilah salah satu jawaban untuk menjawab tantangan perkembangan zaman, dimana meskipun perkembangan zaman terus terjadi namun pendidikan karakter keagamaan di negara Indonesia menjadi poin utama dari segala aspek. Sebab pendidikan karakter keagamaan menjadi suatu landasan utama di negara Indonesia untuk menciptakan warga Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak

mulia. Dimensi pertama dari profil pelajar pancasila tersebut memiliki makna pendidikan karakter peserta didik terhadap agamanya yang berlandaskan pada pancasila yang perlu diwujudkan selama proses pembelajaran.

Adapun pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada SMP Negeri 12 Cimahi, dimana sekolah tersebut merupakan salah satu satuan pendidikan yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar selama proses pembelajarannya. Begitupun dengan mata pelajaran PAI di sekolah tersebut sudah menerapkan profil pelajar pancasila yang didalamnya mencakup enam dimensi profil pelajar pancasila. Pada profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia pada siswa ketika pembelajaran PAI akan saya jelaskan lebih rinci dalam penelitian ini.

Uraian latar belakang diatas menjadi alasan penelitian ini dengan judul skripsi **“Implementasi Kurikulum Merdeka Terkait Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 12 Cimahi (Analisis Implementatif Terhadap Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia)”**, guna mengetahui sejauh mana implementasi kurikulum merdeka terkait profil pelajar pancasila pada mata pelajaran PAI di sekolah tersebut.

Perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana program dari kurikulum merdeka terkait profil pelajar pancasila pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 12 Cimahi?
2. Bagaimana proses dari kurikulum merdeka terkait profil pelajar pancasila pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 12 Cimahi?
3. Bagaimana penilaian dari kurikulum merdeka terkait profil pelajar pancasila pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 12 Cimahi?
4. Apa saja faktor pendukung dan hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka terkait profil pelajar pancasila pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 12 Cimahi?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program kurikulum merdeka terkait profil pelajar pancasila pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 12 Cimahi
2. Untuk mengetahui proses kurikulum merdeka terkait profil pelajar pancasila pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 12 Cimahi
3. Untuk mengetahui penilaian kurikulum merdeka terkait profil pelajar pancasila pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 12 Cimahi
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka terkait profil pelajar pancasila pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 12 Cimahi

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dikarenakan subfokus penelitian yang terdiri dari program, proses, penilaian, dan faktor pendukung dan hambatan yang dimana penelitiannya mengacu kepada kondisi objek di lapangan secara alamiah. Adapun penggunaan metode penelitian studi kasus dikarenakan permasalahan yang hendak diangkat oleh peneliti berlandaskan pada fenomena/kejadian yang sedang terjadi saat ini dalam dunia pendidikan, khususnya pada penerapan kurikulum merdeka di satuan pendidikan yang terbilang hangat saat ini. Sumber data yang penulis gunakan untuk menyusun penelitian ini bersumber dari orang kunci (key person). Adapun orang kunci yang dimaksudkan yaitu:

1. Hasil dan Analisis Program Kurikulum Mereka Terkait Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia Pada Mata Pelajaran PAI
2. Peserta didik kelas VII yang merupakan pihak sebagai sumber penelitian, dimana peserta didik dapat memberikan informasi tambahan mengenai penerapan kurikulum merdeka terkait profil pelajar pancasila yang diterimanya selama pembelajaran.
3. Guru Pembina ekstrakurikuler Ibu Tenti Nurjanah, S.Ag. yang merupakan pihak penyelenggara kegiatan ekstrakurikuler yang berkenaan dengan mata pelajaran PAI yaitu Baca Tulis Al-qur'an (BTQ).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dan Analisis Program Kurikulum Mereka Terkait Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia Pada Mata Pelajaran PAI

Profil pelajar pancasila memiliki beberapa kegiatan yang menjadi penunjang pada pelaksanaannya di sekolah, adapun kegiatan tersebut terdiri dari kegiatan budaya satuan pendidikan, intakurikuler (pembelajaran di dalam kelas), kegiatan kokurikuler (proyek penguatan profil pelajar pancasila), dan kegiatan ekstrakurikuler (pengembangan minat dan bakat). Adapun pada pelaksanaannya memerlukan program sebagai rancangan dari kegiatan agar lebih terstruktur pada pelaksanaannya. Program kegiatan yang sudah ada di SMP Negeri 12 Cimahi adalah kegiatan budaya satuan pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan intrakurikuler. Pada kegiatan budaya satuan pendidikan, program yang sudah dimiliki berupa jadwal pembiasaan yang berkaitan dengan pembelajaran PAI terdapat pada jadwal hari kamis yaitu pembiasaan membaca asmaul husna dan juz 'amma, hal ini memiliki korelasi dengan pendidikan karakter profil pelajar pancasila dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia pada elemen kunci akhlak beragama yaitu dengan bentuk rancangan budaya sekolah untuk mengingat dan pembiasaan ibadah kepada Tuhan pencipta alam semesta.

Sedangkan pada program kegiatan ekstrakurikuler, terdapat satu kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran PAI dan mengimplementasikan nilai profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia yaitu ekstrakurikuler Baca Tulis Al-qur'an (BTQ) yang programnya berupa rancangan kegiatan yang disusun oleh guru penanggung jawab dari ekstrakurikuler tersebut. Keterkaitan program ekstrakurikuler ini dengan pendidikan karakter profil pelajar pancasila dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia sama dengan kegiatan budaya sekolah yaitu terdapat pada elemen kunci akhlak beragama

Pada kegiatan intrakurikuler program yang sudah dimiliki untuk mata pelajaran PAI adalah berupa bahan ajar dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pada RPP memuat tiga komponen didalamnya yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian. Hal ini selaras dengan pernyataan U. Maulida (2022) bahwa guru dapat mendesain profil pelajar pancasila dalam konten atau metode pembelajaran, setiap modul ajar meliputi satu atau beberapa poin dimensi profil pelajar pancasila yang telah ditentukan. Adapun kelengkapan administrasi yang seharusnya ada dalam kurikulum merdeka belum sepenuhnya terealisasi karena belum adanya contoh proyek penguatan profil pelajar pancasila (kegiatan kokurikuler).

Hasil dan Analisis Proses Kurikulum Mereka Terkait Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia Pada Mata Pelajaran PAI.

Pada kegiatan budaya satuan pendidikan, berdasarkan hasil observasi terdapat pembiasaan untuk peserta didik kelas VII dengan dilaksanakan pembacaan asmaul husna dan juz „amma setiap hari kamis dan dilaksanakannya pembacaan doa sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini sesuai dengan penerapan dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia pada elemen kunci akhlak baragama bagian subelemen mengenal dan mencintai Tuhan YME dan subelemen pemahaman agama/kepercayaan, dimana peserta didik dapat membiasakan dalam kehidupan sehari-hari berupa mengenal Allah SWT dengan membaca asmaul husna dan membaca ayat al-qur'an juz 30, serta melaksanakan ritual ibadah dengan berdo'a kepada Allah sebelum pembelajaran dimulai.

Adapun pada kegiatan intrakurikuler, terdapat pada materi dan proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas. Berdasarkan data observasi, pada pelaksanaan pembelajaran di setiap pertemuannya memiliki beberapa tema materi pembelajaran yang berbeda. Pada observasi kesatu, kedua, ketiga dan keempat terdapat materi tentang rasa empati dan menghormati orang tua, dimana pada materi tersebut terdapat implementasi dari profil pelajar pancasila dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia pada elemen kunci akhlak kepada manusia bagian subelemen mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan, dan subelemen berempati kepada orang lain. Peserta didik belajar menanamkan karakter untuk berempati kepada orang lain dan selalu berupaya aktif menolong orang-orang yang membutuhkan dan mencari solusi terbaik untuk mendukung keberlangsungan kehidupan mereka. Keselarasan ini didukung oleh pendapat capaian alur

perkembangan dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia untuk akhir fase D dalam Keputusan Kepala BSKAP Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka yang menyatakan bahwa mengenal perspektif dan emosi/ perasaan dari sudut pandang orang atau kelompok lain yang tidak pernah dijumpai atau dikenalnya. Pada proses pembelajaran berlangsung, tahapan kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan panduan pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila pada kegiatan intrakurikuler yang memuat:

1. Guru memulai dengan pertanyaan pemantik.
2. Guru memberikan contoh permasalahan autentik.
3. Guru mendorong keterlibatan peserta didik.
4. Guru menyediakan ruang dan kesempatan untuk peserta didik berkembang.
5. Guru membudayakan nilai kerja yang positif kepada peserta didik.

Tahapan-tahapan proses pembelajaran diatas memuat empat prinsip kunci profil pelajar pancasila yang memuat prinsip holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif sebagaimana yang tercantum dalam buku panduan Profil Pelajar Pancasila tingkat menengah (Sufyadi dkk., 2021). Pada proses pembelajaran di dalam kelas, guru PAI melakukan pembiasaan kepada peserta didik untuk membaca ayat Al-qur'an yang berkaitan dengan materi secara tartil dan memahami artinya secara mendalam, hal ini merupakan bentuk dari implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia pada elemen kunci akhlak beragama karena peserta didik melakukan pembiasaan untuk mencintai Allah dengan cara membaca ayat dari kitab suci Al-qur'an.

Adapun pada kegiatan ekstrakurikuler, terdapat satu ekstrakurikuler yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI yaitu ekstrakurikuler Baca Tulis Alqur'an (BTQ). Kegiatan ekstrakurikuler ini sesuai dengan salah satu elemen kunci dari implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia yaitu akhlak beragama pada subelemen pemahaman agama/kepercayaan. Kegiatan ekstrakurikuler BTAQ sebagai bentuk implementasi dari dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia didukung capaian alur perkembangan dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia untuk akhir fase D dalam Keputusan Kepala BSKAP Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka yang menyebutkan bahwa peserta didik mampu memahami makna dan fungsi, unsur-unsur utama agama/kepercayaan dalam konteks Indonesia, membaca kitab suci, serta memahami ajaran agama/ kepercayaan terkait hubungan sesama manusia dan alam semesta.

Hasil dan Analisis Penilaian Kurikulum Mereka Terkait Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia Pada Mata Pelajaran PAI

Penilaian yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 12 Cimahi pada kegiatan intrakurikuler sesuai dengan materi yang telah disampaikan pada hari itu. Guru melakukan penilaian kepada peserta didik dengan bentuk asesmen yang terstruktur untuk memudahkan penilaian yang dilihat secara objektif melalui sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Adapun asesmen yang sudah terealisasikan dengan baik pada mata pelajaran PAI kelas VII yaitu asesmen formatif dan sumatif. Pada asesmen formatif guru PAI melakukan penilaian pada kegiatan In House Training (IHT) bersama guru yang lainnya, dan pada asesmen sumatif dilaksanakan dalam bentuk asesmen penilaian perkembangan peserta didik yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Adapun pada proses diagnostik belum terealisasikan dengan baik karena melihat penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 12 Cimahi yang masih pada tahap penyesuaian. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat satu penilaian lainnya yang ditujukan kepada guru pengajar yaitu kegiatan supervisi. Kegiatan supervisi melibatkan guru pengajar sebagai objek penilaian pada proses pembelajaran dan kepala sekolah/wakasek kurikulum sebagai penilai. Sejauh ini penilaian kegiatan intrakurikuler yang dirancang oleh guru PAI kelas VII belum terealisasikan secara maksimal sesuai dengan ketentuan asesmen kurikulum merdeka yang telah ditetapkan, karena belum terealisasinya asesmen diagnostik.

Kemudian penilaian terhadap kegiatan ekstrakurikuler yaitu berupa deskripsi penilaian pada jenis kegiatan BTQ (materi ilmu tajwid, hafalan surat pendek, dan menulis kaligrafi) yang dilakukan pada setiap pertemuannya. Bentuk penilaian ini sejalan dengan pendapat Amin dkk (2022) bahwasannya tahapan evaluasi pada pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an (BTQ) dengan memberi masukan, pertanyaan maupun meriview ulang apa yang sudah diajarkan kemudian disimpulkan oleh guru untuk bahan evaluasi di hari berikutnya sebagai bentuk dari menilai dan mengukur tingkat keberhasilan serta pemahaman peserta didik agar meningkatkan kualitas pembelajaran BTQ kedepannya.

Hasil dan Analisis Faktor Pendukung dan Hambatan Dalam Pelaksanaan Kurikulum Mereka Terkait Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia Pada Mata Pelajaran PAI

Faktor pendukung dalam pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 12 Cimahi berdasarkan hasil wawancara dan observasi yaitu:

1. Media pembelajaran yang sudah mendukung seperti tayangan video melalui infokus. Tejawati dkk (2022) menyebutkan bahwa sesuai dengan perkembangan zaman serta inovasi yang semakin berkembang pada zaman digitalisasi penerapan profil pelajar pancasila dapat diterapkan melalui pembelajaran menggunakan media tayangan video.
2. Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung mata pelajaran PAI yaitu BTQ. Pelajar Indonesia adalah pelajar yang memiliki nilai-nilai pancasila dengan beriman, bertakwa kepada Tuhan YME. Keimanan dan ketakwaan terintegrasi dalam akhlak dan kepribadian peserta didik. Pembentukan keimanan dan ketakwaan peserta didik dapat terbentuk melalui kegiatan penunjang yang dihadirkan dalam kehidupannya. BTQ merupakan salah satu kegiatan penunjang agar terbentuknya pendidikan karakter peserta didik yang memiliki nilai-nilai pancasila dengan beriman, bertakwa kepada Tuhan YME (Andriani, 2022).
3. Pembiasaan budaya sekolah yang mendukung mata pelajaran PAI yaitu pembacaan doa setiap sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas dan pelaksanaan pembacaan asmaul husna dan juz'amma setiap hari kamis di lapangan sekolah. Hal ini sejalan dengan ungkapan Sabrina (2021) bahwa dalam segi religius, upaya guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter peserta didik adalah menerapkan pembelajaran dengan muatan yang berkaitan dengan keagamaan.

Adapun faktor hambatan dalam pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 12 Cimahi berdasarkan hasil wawancara dan observasi yaitu:

1. Kondusifitas kelas yang terganggu karena beberapa peserta didik yang tidak selalu serius mengikuti pembelajaran. Peristiwa ini dapat menghambat dalam proses pembelajaran intrakurikuler Profil Pelajar Pancasila karena peserta didik menjadi tidak kondusif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang seharusnya. Hal ini selaras dengan ungkapan Syahrani (2022) suasana kelas yang tidak kondusif memberikan dampak yang buruk terhadap jalannya proses pembelajaran, maka kondisi kelas yang seperti ini hendak ditangani secepat mungkin oleh guru sebagai penanggung jawab saat di dalam kelas.
2. Pemahaman guru terhadap Profil Pelajar Pancasila masih kurang mendalam. Berdasarkan hasil observasi lapangan yang ditemukan oleh peneliti, hal ini terjadi dikarenakan penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 12 Cimahi masih terbilang baru, sehingga pendidik perlu menyesuaikan penerapan kurikulum terbaru yang cukup memakan waktu. Dan hal ini wajar terjadi karena untuk menerapkan Profil Pelajar Pancasila seutuhnya memerlukan proses yang bertahap oleh satuan pendidikan. Dalam buku panduan Profil Pelajar Pancasila menyebutkan bahwa kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan projek Profil Pelajar Pancasila terdapat tiga tahapan dengan beragam identifikasinya. Dan SMP Negeri 12 Cimahi masuk pada kesiapan tahap awal, dimana satuan pendidikan belum memiliki sistem dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran berbasis projek. Kemudian konsep pembelajaran berbasis projek baru diketahui pendidik saja. Dan sekolah menjalankan projek secara internal (Sufyadi dkk., 2021).

3. Kurang gencarnya sosialisasi rutin kepada guru-guru terkait penguatan penerapan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini merupakan faktor hambatan yang peneliti temukan dalam observasi lapangan berdasarkan ungkapan guru PAI dan dokumentasi sosialisasi yang dimiliki sekolah. Kurang gencarnya sosialisasi memiliki keterkaitan dengan pemahaman guru terhadap penerapan Profil Pelajar Pancasila di sekolah yang dapat menghambat pada pelaksanaannya. Hal ini sejalan dengan ungkapan Setyaningsih & Wiryanto (2022) bahwa guru memiliki peranan dalam menciptakan inovasi dan kreativitas peserta didik, dimana guru bertanggung jawab dalam pengelolaan pembelajaran yang dilakukan secara efektif, dinamis dan positif serta mengembangkan kesadaran dan keterlibatan aktif antara guru dan peserta didik, sehingga pengetahuan guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Program yang dirancang oleh guru mata pelajaran PAI pada kegiatan intrakurikuler adalah dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan bahan ajar. Pada bahan ajar sudah menunjukkan karakter beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia dilihat dari korelasi dengan alur capaian dimensi yang sudah sesuai. Pada kelengkapan RPP, guru PAI belum memasukkan dimensi profil pelajar pancasila didalamnya sehingga kelengkapan administrasi pada kegiatan intrakurikuler belum terealisasi dengan maksimal, hal ini dilihat dari kelengkapan komponen penunjang modul ajar dan administrasi yang belum sepenuhnya ada. Namun disamping itu, terdapat dua program kegiatan pendukung dari kegiatan intrakurikuler yaitu program pada kegiatan ekstrakurikuler berupa rancangan kegiatan yang dibuat oleh guru penanggung jawab kegiatan. Dan program pembiasaan budaya sekolah berupa membaca asmaul husna dan juz 'amma yaitu berupa jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Berdasarkan hasil keseluruhan temuan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa program kurikulum merdeka terkait profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 12 Cimahi belum terealisasi dengan maksimal.

Penerapan dari Proses kurikulum merdeka terkait profil pelajar pancasila dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia pada mata pelajaran PAI di SMP 12 Cimahi berdasarkan ketentuan proses kegiatan pembelajaran yang terdiferensiasi dimana kegiatan intrakurikuler (sekitar 70-80% dari jam pelajaran) dan kokurikuler melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (sekitar 20-30% jam pelajaran), maka kegiatan untuk mengimplementasikan proses kurikulum merdeka terkait profil pelajar pancasila di SMPN 12 Cimahi belum terealisasi dengan maksimal, karena satu kegiatan belum terselenggara yaitu kegiatan kokurikuler. Meskipun demikian, kegiatan intrakurikuler yang sudah terselenggara memiliki kegiatan pendukung lainnya yaitu kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan budaya sekolah yang dapat membantu untuk memaksimalkan pendidikan karakter dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, dimana pada dua kegiatan pendukung tersebut sudah terlihat dengan baik, hal ini dilihat dari sudah terealisasinya dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia pada penerapannya. Identifikasi ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 12 Cimahi masih berada pada tahap awal dalam menjalankan pembelajaran berbasis projek.

Penerapan dari penilaian kurikulum merdeka terkait profil pelajar pancasila dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia pada mata pelajaran PAI di SMP 12 Cimahi secara keseluruhan kegiatan yaitu belum terealisasi dengan maksimal karena belum adanya asesmen diagnostik dan belum memasukkannya capaian dari dimensi profil pelajar pancasila didalamnya. Namun disamping itu, terdapat dua kegiatan pendukung dalam penilaian mengimplementasikan kurikulum merdeka terkait profil pelajar pancasila pada pendidikan karakter dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia yaitu pada penilaian kegiatan ekstrakurikuler dan supervisi yang sudah terlaksana dengan baik melihat dari efektivitasnya.

Faktor pendukung dan hambatan Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 12 Cimahi Faktor pendukung yang ada dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia di SMP Negeri 12 Cimahi, yaitu:

1. Media pembelajaran yang sudah mendukung seperti tayangan video melalui infokus;
2. Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung mata pelajaran PAI yaitu BTAQ;
3. Pembiasaan budaya sekolah yang mendukung mata pelajaran PAI yaitu pembacaan doa setiap sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas dan pelaksanaan pembacaan asmaul husna dan juz „amma setiap hari kamis di lapangan sekolah.

Faktor hambatan yang ada dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia di SMP Negeri 12 Cimahi, yaitu:

1. Kondusifitas kelas yang terganggu karena beberapa peserta didik yang tidak selalu serius mengikuti pembelajaran.
2. Pemahaman guru terhadap Profil Pelajar Pancasila masih kurang mendalam.
3. Kurang gencarnya sosialisasi rutin kepada guru-guru terkait penguatan penerapan Profil Pelajar Pancasila

Acknowledge

Selama penyusunan penelitian ini, peneliti telah melalui berbagai macam rintangan, hingga akhirnya artikel ilmiah ini bisa selesai berkat do'a, dukungan, dan bantuan dari pihak-pihak terkait. Dengan ini tidak lupa peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada dosen pembimbing, Bapak Dr. H. Dedih Surana, Drs., M.Ag. dan Bapak Dr. H. Ayi Sobarna, S.Ag., M.Pd. yang telah memberikan bimbingan serta arahan dalam penyusunan skripsi ini;
2. Kepada Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung;
3. Kepada Ibu Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus dosen wali yang telah membimbing selama perwalian akademik dari semester awal hingga akhir;
4. Kepada Ibu Lien Karlina, S.Pd., M.M.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 12 Cimahi yang telah berkenan memberikan izin untuk peneliti melaksanakan penelitian;
5. Kepada Guru PAI kelas VII SMP Negeri 12 Cimahi Bapak Yopi Herdiada, S.Pd., yang telah berkenan memberikan ketersediannya untuk peneliti melaksanakan penelitiannya pada kelas VII;
6. Kepada seluruh anggota keluarga yang telah memberikan dukungan baik secara finansial dan do'a dalam penggarapan skripsi ini;
7. Kepada sahabat saya, Isna Ayu Nurmaidah, Alfi Jauhar, Eva Samantha Pertiwi, Dwi Nurtipa, Sylmi Nurfitrasari, Ilda Aghna Nuriah, yang telah memberikan dukungan dan bertukar pikiran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Daftar Pustaka

- [1] Abidin, Z., Nurhayati, N. F., & Lestari, D. A. (2018). "Akhlak Mulia Ditinjau Dari Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga". *Akhlak Mulia Ditinjau Dari Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, 85–92.
- [2] Agustin, T. T., Wiranata, I. H., & Nursalim. (2022). "Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 4 Di SMP Hasanudin Kota Kediri".
- [3] Amin, M. U. Al, Rofi, S., & Huda, H. (2022). "Efektivitas Pembelajaran Btq Dan Tahfidz Al Qur'an Melalui Strategi Pembelajaran Discovery Incuiry Di Tpq Mtqs Nurul Husna Jember".
- [4] Andriani, A. (2022). *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Disiplin Positif*. Maghza Pustaka.
- [5] Anggara, A., Amini, Faridah, Siregar, M., Faraidin, M., & Syafrida, N. (2023). "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP".

- [6] Barnabas, H. W., Tambingon, H. N., Rawis, J. A. ., & Mangantes, M. L. (2022). "Supervisi Dan Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Merdeka Belajar".
- [7] Basri, & Budiharto. (2020). "Agama Sebagai Dasar Fundamental Dalam Negara Pancasila". *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 15(1), 22–37.
- [8] Creswell, J. W. (1994). "Research Design Quantitative & Qualitative Approach". Sage Publication
- [9] Falaq, Y. (2022). "Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Skema Pelajar Pancasila Di Madrasah Ibtidaiyah".
- [10] Farah, N., & Fitriya, I. (2018). "Konsep Iman, Islam Dan Takwa". 209–241.
- [11] Firmansyah, M. I. (2019). "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90.
- [12] Gunawan, I. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Bumi Aksara.
- [13] Hamim, A. H., Muhidin, M., & Ruswandi, U. (2022). "Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional". *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 220–231.
- [14] Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159–181.
- [15] Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila*. 257–265.
- [16] Kusnadi, A., & Saefudin, I. (2019). "Nilai-Nilai Keragaman Pada Pancasila Perspektif Al-Quran Surah Al-Hujurat Ayat 13". *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 12(3), 351–376.
- [17] M. Dhuhani, E., Kaliy, M., & Salayar, L. (2018). "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMA Di Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah". *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 14.
- [18] Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar". *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86.
- [19] Marwah, S. S., Syafe'i, M., & Sumarna, E. (2018). "Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam". *Tarbawy : Indonesian Journal Of Islamic Education*, 5(1), 14.
- [20] Marzuki, I., & Hakim, L. (2019). "Evaluasi Pendidikan Islam". *El-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 13(1), 42–58.
- [21] Maulida, K. S. (2022). "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2021".
- [22] Maulida, U. (2022). *"Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka"*.
- [23] Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). "Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila". *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849.
- [24] Murtadlo, M., Alia, N., & Basri, H. H. (2020). "Indeks Karakter Siswa Jenjang Pendidikan Menengah. Litbang Diklat Press".
- [25] Nasution, S. W. (2021). "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar".